

Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital

Perdian Muhamad Thoha

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Rizki Puja Kurniawan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Andhita Risiko Faristiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: rizkipuja0101@gmail.com

Abstract. *Communication between parents and children is an important aspect in the formation of healthy family relationships. However, with the advent of digital technology, communication patterns between parents and children have changed significantly. This article discusses changes in parent-child communication in the digital era and the impact it has on parent-child relationships. This article also discusses the positive and negative impacts of changes in parent-child communication as well as strategies that can be taken by parents to optimize communication with children in the digital era. The purpose of writing this article is to provide information and advice for parents who want to maintain good communication relations with their children in the digital age and emphasize the importance of effective communication in family relationships. In this article, we use sources from scientific and research journals related to changes in parent-child communication in the digital era and their impact on family relationships.*

Keywords: *Parents, Children, Communication, Digital era.*

Abstrak. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan hubungan keluarga yang sehat. Namun, dengan munculnya teknologi digital, pola komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan signifikan. Artikel ini membahas tentang perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital dan dampak yang ditimbulkannya pada hubungan orang tua dan anak. Dalam artikel ini juga dibahas dampak positif dan negatif dari perubahan komunikasi orang tua dan anak serta strategi yang dapat diambil oleh orang tua untuk mengoptimalkan komunikasi dengan anak di era digital. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi dan saran bagi orang tua yang ingin menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan anak mereka di era digital dan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam hubungan keluarga. Dalam artikel ini, kami menggunakan sumber dari jurnal ilmiah dan riset yang terkait dengan perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital dan dampaknya pada hubungan keluarga.

Kata kunci: Orang tua, Anak, Komunikasi, Era digital

LATAR BELAKANG

Kehidupan modern yang terus berkembang telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hubungan antara orang tua dan anak. Salah satu perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir adalah perubahan dalam cara komunikasi antara orang tua dan anak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi dan mempengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Dalam artikel ini, kami akan membahas perubahan-perubahan ini dan dampaknya terhadap hubungan antara orang tua dan anak.

Era Digital Istilah era digital merupakan perkembangan dari dunia teknologi yang terdiri atas seperangkat media yang tidak akan berfungsi jika berdiri sendiri. Sedangkan media digital adalah sebuah bentuk media elektronik dimana data disimpan dalam format digital. Kata digital berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, dan berhubungan dengan penomoran. Digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh. (Webster, 2006).

Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Manusia dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital ditandai dengan adanya teknologi, di mana terjadi peningkatan pada kecepatan dan arus pergantian pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan manusia. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia.

Komunikasi adalah fondasi utama dalam hubungan antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai, memberikan dukungan emosional, serta membantu anak-anak dalam pengembangan sosial dan kognitif mereka. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi seperti telepon genggam, media sosial, dan aplikasi pesan instan, cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka telah berubah secara signifikan.

Salah satu perubahan terbesar dalam komunikasi orang tua dengan anak-anak adalah peningkatan penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi. Sebelumnya,

komunikasi antara orang tua dan anak sering kali terjadi secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan hadirnya telepon genggam dan aplikasi pesan instan, orang tua dan anak-anak sekarang dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa harus berada di tempat yang sama. Pesan singkat, panggilan telepon, dan video call telah menjadi sarana yang umum digunakan untuk berinteraksi antara orang tua dan anak.

Selain itu, media sosial juga telah mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, orang tua dapat membagikan momen-momen penting dalam kehidupan anak mereka dengan keluarga dan teman-teman. Hal ini memberikan orang tua kesempatan untuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat meskipun jarak fisik yang memisahkan mereka. Namun, penggunaan media sosial ini juga dapat memiliki efek negatif, seperti mengganggu privasi anak atau memunculkan tekanan sosial yang tidak sehat.

Selain penggunaan teknologi, perubahan lain yang terjadi dalam komunikasi orang tua terhadap anak adalah gaya komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif. Dalam masyarakat yang lebih tradisional, komunikasi antara orang tua dan anak sering kali bersifat otoriter, di mana orang tua mengambil peran dominan dalam memberikan arahan dan instruksi kepada anak-anak mereka. Namun, di era modern ini, pendekatan yang lebih demokratis dan partisipatif menjadi lebih umum. Orang tua cenderung lebih mendengarkan pandangan dan pendapat anak-anak mereka, memberikan mereka ruang untuk berekspresi dan berperan aktif dalam pembuatan keputusan keluarga.

Perubahan lain yang terjadi adalah kemunculan isu-isu baru dalam komunikasi orang tua dan anak. Misalnya, dengan kemajuan teknologi, anak-anak sekarang lebih terpapar pada konten-konten digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi orang tua dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan norma-norma keluarga kepada anak-anak mereka. Selain itu, isu-isu seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, dan kesenjangan digital juga mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Orang tua harus belajar untuk mengenali risiko-risiko ini dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang baik dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara orang tua dan anak. Orang tua perlu mempelajari keterampilan komunikasi yang baik, termasuk mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun lingkungan yang mendukung untuk berbicara terbuka. Selain itu, orang tua juga perlu terus memantau dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka serta berdialog secara terbuka tentang isu-isu yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi lebih dalam perubahan-perubahan ini dalam komunikasi orang tua terhadap anak dan implikasinya dalam hubungan keluarga. Kami akan membahas dampak positif dan negatif yang mungkin timbul serta memberikan saran-saran praktis bagi orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka di era modern ini. Dengan memahami perubahan-perubahan ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat, orang tua dapat terus menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak mereka, sambil menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam era digital ini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam kajian dokumen. Kajian dokumen yang dimaksud adalah kajian yang mencari literatur sesuai dengan bahan kajian seperti buku, artikel, internet dan lain sebagainya. (Long dalam Marani, 2017). Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya diantaranya; Pertama, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan bahan yang diteliti. Bahan-bahan tersebut dikumpulkan. Kedua, setelah data diperoleh, maka penulis melakukan analisis dengan metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis. Sumber data dalam kajian ini terdiri dari dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sementara data sekunder adalah data pendukung dari judul penelitian ini (Aslan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh perkembangan teknologi komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Sebelumnya, komunikasi antara orang tua dan anak cenderung dilakukan secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan adanya perkembangan telepon genggam, aplikasi pesan instan, dan media sosial, cara komunikasi ini mengalami pergeseran yang mencolok.

Penggunaan telepon genggam telah menjadi pilihan utama dalam komunikasi orang tua-anak. Dulu, orang tua harus menunggu anak pulang ke rumah atau menghubungi mereka melalui telepon rumah. Namun, sekarang dengan adanya telepon genggam, orang tua dapat dengan mudah menghubungi anak mereka kapan saja dan di mana saja. Pesan singkat, panggilan telepon, dan fitur video call memungkinkan orang tua dan anak berkomunikasi secara instan, bahkan jika mereka berada di lokasi yang jauh.

Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, atau Messenger telah menjadi sarana komunikasi yang sangat populer bagi orang tua dan anak. Melalui aplikasi ini, mereka dapat berbagi pesan teks, gambar, video, dan bahkan melakukan panggilan suara atau video secara gratis. Aplikasi pesan instan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi, sehingga orang tua dan anak dapat tetap terhubung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam perubahan komunikasi orang tua dengan anak-anak. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan orang tua dan anak untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka. Orang tua dapat memposting foto anak-anak mereka, mengungkapkan kebanggaan dan kasih sayang mereka, dan bahkan terhubung dengan keluarga dan teman-teman yang jauh. Ini memberikan orang tua kesempatan untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dan memperkuat ikatan keluarga meskipun jarak memisahkan mereka. Namun, penggunaan teknologi komunikasi ini juga membawa dampak negatif.

Orang tua dan anak-anak dapat terjebak dalam ketergantungan terhadap telepon genggam dan media sosial. Penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu waktu berkualitas yang dihabiskan bersama dan mengurangi interaksi langsung di antara mereka. Selain itu, terlalu banyak terpapar pada konten digital dapat memengaruhi komunikasi yang sehat dan berkualitas antara orang tua dan anak.

Komunikasi elektronik ini juga membawa tantangan baru dalam hal privasi dan keamanan. Anak-anak seringkali terbuka terhadap risiko cyberbullying, kejahatan online, atau eksploitasi digital lainnya. Orang tua perlu menyadari ancaman ini dan terlibat aktif dalam mendidik anak-anak tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi antara orang tua dan anak. Penggunaan telepon genggam, aplikasi pesan instan, dan media sosial memberikan kemudahan, kecepatan, dan keterhubungan yang lebih besar antara mereka. Namun, juga penting untuk menyadari tantangan dan dampak negatif yang muncul, serta membangun keseimbangan yang sehat dalam penggunaan teknologi komunikasi agar dapat memperkuat hubungan dan interaksi positif antara orang tua dan anak.

Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital

Mendidik anak di zaman millennial perlu usaha ekstra jika dibandingkan dengan zaman puluhan tahun yang lalu. Perkembangan dunia digital tidak hanya memberi kemudahan, namun juga dapat membuat jurang pemisah antara orangtua dan anak. Cara mendidik anak di era digital agar hubungan antara orangtua dan anak tetap terjaga, diantaranya adalah:

a. Tanggung jawab secara penuh

Di era digital seperti sekarang ini, orang tua harus memiliki pandangan yang sama, yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh.

b. Kedekatan emosional

Perlu adanya kedekatan antara ayah dan anak, juga ibu dan anak. Kedekatan ini bukan hanya berarti melekat dari kulit ke kulit, melainkan jiwa ke jiwa, sehingga ada kedekatan secara emosional.

c. Tujuan pendidikan yang jelas

Orangtua mulai merumuskan tujuan pendidikan sejak anak dilahirkan. Orang tua perlu membuat kesepakatan bersama, prioritas apa saja yang diberikan kepada anak dan bagaimana cara pendekatannya.

d. Berbicara secara baik-baik

Orangtua harus belajar berbicara secara baik-baik dengan anak. Tidak boleh membohongi, lupa membahas keunikan anak, dan juga perlu membaca bahasa tubuh, serta mau mendengarkan perasaan anak.

e. Mengajarkan agama

Menjadi kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya tentang agama. Pendidikan tentang agama perlu ditanamkan sedini mungkin. Dalam hal ini, mengajarkan agama tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an, bisa berpuasa atau sekedar pergi ke masjid. Orang tua perlu menanamkan secara emosional agar anak mencintai aktivitas tersebut.

f. Persiapkan anak masuk masa pubertas

Mayoritas orangtua merasa malu membicarakan masalah seks dengan anak dan terkadang cenderung menghindarinya, padahal pembicaraan itu justru perlu dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti perkembangan usianya.

g. Persiapkan anak masuk era digital

Mengajarkan anak bahwa penggunaan gadget ada waktunya dan memiliki batasannya. Akses internet pun perlu dibatasi untuk mencegah anak untuk dapat melihat situs yang tidak diinginkan. Maka orang tua harus mengedepankan komunikasi dengan anak sebagai pengganti gadget.

Di era digital pendidikan anak dalam keluarga memiliki tantangan dan peluang yang unik. Salah satu tantangan utamanya ialah adanya gangguan teknologi yang dapat mengganggu fokus dan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Anak – anak dapat

dengan mudah terjebak dalam penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan, mengabaikan waktu yang seharusnya di pakai untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Era digital juga memungkintakan orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak mereka. orang tua dapat berkomunikasi dengan guru melalui platform digital, mengikuti perkembangan anak dalam belajar, dan memberikan dukungan yang diberikan.

Teknologi juga memberikan peluang baru dalam pendidikan anak di dalam keluarga. Internet memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang melimpah seperti program pembelajaran online, video edukatif, dan aplikasi belajar interaktif. Orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan anak dalam berbagai konsep dan pengetahuan yang relevan dengan usia mereka.

Dalam menghadapi Era digital, penting bagi orang tua untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan offline yang melibatkan interaksi langsung antara orang tua dan anak pentingnya waktu berkualitas bersama harus diutamakan, dimana orang tua dapat membantu anak dalam belajar, bermain bersama, dan mengajarkan nilai-nilai penting. Pendidikan digital juga harus didukung oleh etika dan kesadaran teknologi orang tua perlu mengajarkan anak tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman terhadap teknologi, termasuk privasi online, dan konten yang tidak pantas.

pendidikan anak dalam keluarga di era digital memiliki tantangan dan peluang. Orang tua perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memfasilitasi proses pembelajaran anak, sambil tetap menjaga interaksi dan keterlibatan langsung antara mereka. Dengan membangun kesadaran teknologi dan memberikan panduan yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan memberikan anak bekal yang kuat untuk menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Pola komunikasi antara orang tua dan anak telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Di era digital ini, orang tua dan anak menggunakan berbagai platform dan media untuk berkomunikasi,

menggantikan cara tradisional seperti komunikasi langsung tatap muka atau telepon rumah.

penggunaan telepon genggam telah menjadi salah satu pola komunikasi utama antara orang tua dan anak di era digital. Dengan adanya telepon genggam, orang tua dapat dengan mudah menghubungi anak mereka dan sebaliknya. Pesan singkat (SMS), panggilan suara, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp atau Line memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara instan dan fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Orang tua dapat memberikan petunjuk, memberikan dukungan, atau hanya sekedar bertukar informasi dengan anak mereka melalui telepon genggam.

media sosial juga memainkan peran penting dalam pola komunikasi orang tua-anak di era digital. Orang tua dan anak menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, atau Twitter untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka dan menjalin koneksi dengan keluarga dan teman-teman mereka. Orang tua dapat memposting foto anak mereka, memberikan ucapan selamat atau dukungan, dan bahkan mengikuti kegiatan anak-anak mereka melalui media sosial. Ini membuka ruang komunikasi yang lebih luas dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak di tengah kesibukan dan jarak fisik yang mungkin memisahkan mereka.

perubahan pola komunikasi ini juga memiliki dampak negatif. Ketiga, ketergantungan pada teknologi digital dapat mengurangi interaksi langsung dan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam era digital, orang tua dan anak mungkin terlalu terpaku pada perangkat mereka, menyebabkan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama secara fisik. Komunikasi yang lebih dalam dan emosional seringkali terabaikan, dan interaksi menghadap muka dapat menjadi jarang terjadi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap sadar akan pentingnya komunikasi langsung tatap muka dan mengalokasikan waktu yang berkualitas bersama anak mereka di luar lingkungan digital.

penting bagi orang tua untuk memahami dan mengelola penggunaan teknologi digital dalam komunikasi dengan anak. Keempat, kehadiran teknologi digital memberikan tantangan terkait privasi, keamanan, dan eksposur anak terhadap konten yang tidak pantas. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak mereka tentang

penggunaan yang bertanggung jawab dan aman terhadap teknologi digital, serta memantau aktivitas online anak mereka untuk melindungi mereka dari risiko yang ada.

pola komunikasi orang tua terhadap anak telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital ini. Telepon genggam dan media sosial memainkan peran utama dalam memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan anak. penting bagi orang tua untuk memahami tantangan dan dampak

negatif yang mungkin terjadi dan memastikan bahwa mereka tetap memprioritaskan interaksi langsung yang berkualitas dengan anak-anak mereka di luar dunia digital. pengelolaan penggunaan teknologi digital dan pemahaman tentang privasi dan keamanan online juga sangat penting dalam memastikan komunikasi yang sehat dan aman antara orang tua dan anak di era digital ini.

Pengaruh Teknologi Terhadap Komunikasi Orang tua kepada Anak

Pengaruh teknologi terhadap komunikasi orang tua terhadap anak telah membawa perubahan yang signifikan. Teknologi digital seperti perangkat seluler, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah memberikan kemudahan akses dan kecepatan komunikasi antara orang tua dan anak (Subrahmanyam, 2017). Orang tua sekarang dapat dengan mudah mengirim pesan teks, panggilan video, atau membagikan momen melalui media sosial, yang memungkinkan mereka tetap terhubung dan terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka (Uhls, Ellison, & Subrahmanyam, 2017).

Penggunaan teknologi dalam komunikasi orang tua-anak juga telah mempengaruhi interaksi sehari-hari antara mereka. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak (Rideout, 2017). Pesan teks dan panggilan video memungkinkan orang tua dan anak berkomunikasi secara instan, terlepas dari jarak geografis yang memisahkan mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan ikatan emosional antara orang tua dan anak (Valkenburg & Peter, 2011).

Pengaruh teknologi juga memiliki dampak negatif terhadap komunikasi orang tua-anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengganggu interaksi langsung antara orang tua dan anak (Radesky et al., 2016). Terlalu banyak

waktu yang dihabiskan di depan layar dapat mengurangi waktu berkualitas bersama dan menghambat perkembangan keterampilan sosial anak (McDaniel & Coyne, 2016). Selain itu, paparan anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai atau berbahaya di internet juga menjadi perhatian yang serius bagi orang tua (Livingstone & Helsper, 2007).

Perubahan teknologi juga telah memengaruhi cara orang tua dan anak berkomunikasi secara emosional. Penggunaan pesan teks dan media sosial sering kali tidak mampu menggambarkan nuansa emosi dengan baik seperti komunikasi langsung tatap muka (Uhls et al., 2014). Hal ini dapat mengurangi pemahaman emosi antara orang tua dan anak serta menghambat perkembangan keterampilan komunikasi yang efektif (Uhls et al., 2014). Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa komunikasi yang efektif melibatkan pendengaran aktif, empati, dan pemahaman yang mendalam, yang sering kali lebih sulit dilakukan melalui teknologi digital (Uhls et al., 2014).

Tantangan Komunikasi Dalam Era Digital

Di era digital saat ini, komunikasi antara orang tua dan anak menghadapi berbagai tantangan. Orang tua seringkali kesulitan memahami teknologi yang digunakan oleh anak mereka dalam berkomunikasi, sementara anak-anak dapat tertutup dalam dunia digital dan mengabaikan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan-tantangan ini memengaruhi hubungan emosional antara orang tua dan anak, dan dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Salah satu tantangan komunikasi terbesar di era digital adalah adanya jarak fisik yang tercipta antara orang tua dan anak. Anak-anak sering menghabiskan waktu yang lama untuk beraktivitas di dunia maya seperti bermain game online, menonton video, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui media sosial. Hal ini dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama keluarga dan mengurangi interaksi sosial di kehidupan nyata, yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan melalui teknologi mungkin tidak selalu efektif dalam membangun hubungan anatar orang tua dan anak. Pesan yang dikirim

melalui aplikasi pesan teks atau media sosial mungkin tidak selalu dapat mengirimkan nuansa dan emosi dari komunikasi tatap muka. Ini kadang membuat pesan yang dikirimkan oleh orang tua tidak tersampaikan sepenuhnya atau salah dimengerti oleh anak mereka.

Namun, komunikasi dengan teknologi juga dapat memberikan manfaat bagi hubungan antara orang tua dan anak jika digunakan secara baik. Platform komunikasi digital dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat hubungan dan memudahkan komunikasi antara orang tua dan anak yang jauh secara geografis. Ini mencakup panggilan video dan aplikasi pesan yang memungkinkan orang tua dan anak untuk berkomunikasi secara interaktif dan real-time.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam komunikasi orang tua dan anak di era digital, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, orang tua harus mengambil inisiatif..

Dampak Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak

Perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital memiliki dampak yang signifikan pada hubungan orang tua-anak. Penggunaan teknologi digital, seperti perangkat seluler, media sosial, dan aplikasi pesan instan, telah mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini dapat meningkatkan konektivitas dan keintiman antara orang tua dan anak (Sharma, 2017). Orang tua dapat dengan mudah mengirim pesan teks, panggilan video, atau membagikan momen melalui media sosial, yang secara efektif meningkatkan komunikasi sehari-hari antara mereka (Sardana, 2018).

Perubahan komunikasi orang tua-anak di era digital juga membawa dampak negatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berlebihan teknologi dapat mengurangi waktu interaksi langsung antara orang tua dan anak (Radesky, Christakis, Hill, & others, 2016). Anak-anak yang terlalu banyak terpaku pada perangkat digital cenderung mengalami gangguan dalam kualitas hubungan dengan orang tua (McDaniel & Coyne, 2016). Selain itu, paparan anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai di internet juga menjadi perhatian yang serius bagi orang tua (Rideout, 2017).

Dampak lain dari perubahan komunikasi orang tua-anak di era digital adalah perubahan dalam pola komunikasi dan ekspresi emosi. Pesan teks dan media sosial seringkali tidak mampu menggambarkan nuansa emosi dengan baik seperti komunikasi langsung tatap muka (Mills-Koonce, Appleyard Carmody, & Propper, 2011). Hal ini dapat mengurangi pemahaman emosi antara orang tua dan anak serta mengganggu perkembangan keterampilan sosial anak (Uhls et al., 2014).

Perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital memiliki dampak yang kompleks. Meskipun ada manfaat dalam meningkatkan konektivitas dan komunikasi sehari-hari, perubahan ini juga dapat mengurangi waktu interaksi langsung, menghadirkan risiko paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai, dan mempengaruhi ekspresi emosi dan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari dampak-dampak ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dengan anak-anak mereka.

Peran Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak di era digital sangatlah penting. orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam penggunaan teknologi. Mereka harus mengatur waktu penggunaan perangkat elektronik mereka sendiri dan memperlihatkan penggunaan yang seimbang dan bertanggung jawab. Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan memperhatikan batasan yang ada.

orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol akses anak-anak terhadap konten online. Mereka perlu memahami risiko dan bahaya yang dapat terjadi di dunia digital dan memberikan arahan kepada anak-anak dalam menggunakan media sosial, browsing internet, atau berinteraksi secara online. Orang tua dapat menginstal aplikasi pengawasan atau menggunakan fitur kontrol yang disediakan oleh platform digital untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas atau berbahaya.

orang tua perlu membina komunikasi yang terbuka dengan anak-anak tentang penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka harus memberikan pemahaman yang

jasas mengenai keamanan online, privasi, dan pentingnya membangun hubungan manusiawi di dunia digital. Dengan berdialog secara terbuka, orang tua dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang etika digital, perlindungan diri, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia maya.

orang tua perlu melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan digital anak-anak mereka. Mereka dapat bermain bersama anak-anak menggunakan aplikasi atau permainan yang aman, mengajarkan mereka keterampilan teknologi yang berguna, atau memperkenalkan mereka pada sumber daya pendidikan yang berkualitas di dunia digital. Dengan terlibat langsung, orang tua dapat menjalin hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka dan membangun kepercayaan serta pengertian yang lebih dalam tentang penggunaan teknologi.

peran orang tua dalam mendampingi anak-anak di era digital meliputi menjadi teladan, mengawasi akses dan konten, membina komunikasi yang terbuka, serta terlibat aktif dalam kehidupan digital anak-anak. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang sehat dan bertanggung jawab tentang teknologi, menjaga keamanan mereka di dunia digital, serta membangun hubungan yang kuat dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era digital, komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi telah memainkan peran yang besar dalam cara orang tua dan anak berinteraksi, baik melalui media sosial, pesan teks, atau panggilan video. Meskipun ada manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, ada juga tantangan yang harus dihadapi, seperti pembatasan waktu berkualitas dan pemantauan penggunaan teknologi oleh anak-anak. Namun, dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat ikatan keluarga dan pendidikan anak-anak.

Penting bagi orang tua untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dan memainkan peran aktif dalam mendidik mereka tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman.

Komunikasi terbuka dan dialog tentang penggunaan teknologi perlu ditekankan dalam keluarga, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat dan anak-anak dapat memahami konsekuensi dari penggunaan teknologi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk tetap memprioritaskan waktu berkualitas dan interaksi langsung dengan anak-anak, tanpa terlalu terpaku pada perangkat digital.

Dalam menghadapi yang ditawarkan oleh era digital, orang tua dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan anak-anak. Dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan online, platform edukatif, dan kolaborasi dalam dunia digital, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam era digital. Penting juga bagi orang tua untuk menjadi model perilaku yang positif dalam penggunaan teknologi, mengajarkan etika online, dan membantu anak-anak membangun kesadaran akan dampak sosial dan emosional yang dapat ditimbulkan oleh teknologi.

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan. Untuk itu demi kesempurnaan artikel ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga artikel ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk para remaja saat ini atau kedepannya agar lebih berhati-hati atau membatasi dalam hal bermedsos sehingga kita tidak ketergantungan media sosial. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan maghfiroh pada kita semua dan senantiasa mendapatkan Rahmat dari-Nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan proses pembuatan artikel jurnal ini. Dukungan dan kontribusi yang diberikan oleh rekan tim, penelitian mitra, dosen pembimbing, responden dan peserta penelitian, serta keluarga dan teman-teman telah memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap keberhasilan artikel ini. Tanpa bantuan mereka, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Saya sangat menghargai waktu,

pengetahuan, dan upaya yang telah diberikan oleh setiap individu yang terlibat dalam proses ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras kalian semua dalam menghasilkan sebuah kontribusi berharga dalam dunia ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. (2020). *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 89-101.
- Aryanti, A. (2019). *Jaga Anakmu di Dunia Maya: Panduan Orang Tua Menjadi Digital Parenting*. Diva Press.
- Azhma Ulya Elfata, *Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Digital*.
- Afiif, A., & Kaharuddin, F. (2015). *Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh*.
- Aslan, A. (2017). *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. *Muallimuna*, 2(2), 89–100.
- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. (2014). *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Fatimah, S. N., & Kustiawan, R. (2021). *Implementasi Pendidikan Digital dalam Keluarga sebagai Sarana Pembelajaran Anak*.
- Fauziah, D. (2018). *Komunikasi Digital Orang Tua dan Anak: Bagaimana Mengatur Penggunaan Media Sosial dan Gadget*. Pondok Edukasi
- Ismanto, H. (2020). *Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan Anak di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). *Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide*. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.
- McDaniel, B. T., & Coyne, S. M. (2016). "Technoference": *The interference of technology in couple relationships and implications for women's personal and relational well-being*. *Psychology of Popular Media Culture*, 5(1), 85-98.
- Mills-Koonce, W. R., Appleyard Carmody, K., & Propper, C. (2011). *A multifaceted approach to the examination of predictors and outcomes of early childbearing: A study of mediated pathways in a large, low-income*.
- McDaniel, B. T., & Coyne, S. M. (2016). "Technoference": *The interference of technology in couple relationships and implications for women's personal and relational well-being*.
- Nava, M., & Safitri, A. S. (2017). *Sahabat Digital Orang Tua: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua dalam Menghadapi Anak-anak di Era Digital*. Gagas Media.

- Nurcholish, M., & Alamsyah, A. (2018). *Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Identitas Anak Usia Remaja di Era Digital*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 131-148.
- Otoriter Orang Tua. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 287–300.
- Puspita, D. A., & Sari, W. A. (2021). *Asyiknya Digital Parenting: Mengelola Anak di Era Digital dengan Bijak*. *Kompas Gramedia*.
- Pratiwi, R. D., & Hanifah, M. (2019). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Era Digital*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(2), 214-229.
- Rinaldi, F. (2017). *Parenting Digital: Awas Orangtua Jaman Now*. *Kepustakaan Populer Gramedia*.
- Siswanto, A. B. (2019). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Anak di Era Digital*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Yunanto, S. (2018). *Pendidikan Anak di Era Digital: Pengaruh dan Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Progresif*.